

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Mujahadah

Mujahadah berasal dari lafal جَهَدَ dengan mengikuti wazan فَاعِلٌ sehingga apabila ditasrif menjadi مُجَاهِدَةٌ - يُجَاهِدُ - جَاهِدَ yang berarti sungguh-sungguh.¹ Mujahadah dilihat dari sudut pandang pendapat kaum sufi (ahli tasawuf) adalah bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menaklukkan segala sesuatu yang menghalangi untuk sampai tujuan. Mujahadah merupakan perjuangan orang-orang yang menempuh jalan kerohanian menuju ilahi, karena di sepanjang jalan tentu akan menjumpai berbagai rintangan yang harus dihadapinya dengan penuh keyakinan dan kesabaran.

Adapun macam-macam bentuk mujahadah Menurut Sa'id Hawa ialah pertama, *mujahadah yaumiyah* adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah yang dilaksanakan setiap hari. Kedua, *mujahadah usbu'iyah* adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah yang dilaksanakan seminggu sekali. Ketiga, *mujahadah syahriyah* adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan sebulan sekali. Keempat, *mujahadah ru'busanah* adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan tiga bulan sekali.

¹⁾ KH. Ma'shum, *Kitab Amtsilati Tasrifiyah*, hal. 16.

Kelima, *mujahadah nishfusannah* adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan setengah tahun sekali. Keenam, *mujahadah kubro* adalah mujahadah besar-besaran yang dilakukan dalam bulan muharram dan bulan rajab dalam lingkungan pusat. Ketujuh, *mujahadah khusus* adalah mujahadah yang dilakukan secara khusus, misalnya niat sebelum melaksanakan pekerjaan yang baik. Kedelapan, *mujahadah non stop* adalah mujahadah yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu mujahadah yang sudah ditentukan. Kesembilan, *mujahadah momenti/waktiya* adalah mujahadah yang dilaksanakan pada waktu tertentu yang diintruksikan oleh pengurus pusat.²

Dalam Islam terdapat perintah untuk melaksanakan dzikir, yaitu usaha mengingat dan menyebut Allah agar seseorang merasa terawasi oleh Allah. *Mujahadah* dapat menimbulkan kontrol diri dan ketenangan dalam jiwa. Hal ini bisa dilihat dari manfaat yang dicapai ketika individu melaksanakan *mujahadah*. *Mujahadah* adalah mengingat dan menyebut nama-nama Allah dengan lisan, hati atau dengan kedua-duanya, seseorang akan dapat menghentikan pikiran-pikiran dari gambaran negatif karena pada dasarnya *mujahadah* merupakan aktifitas yang menciptakan keadaan yang rileks dan dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan pemikiran positif terhadap suatu peristiwa, yang akhirnya akan membentuk perilaku yang baik

²⁾ Sa'ad Hawwa, *Perjalanan ruhani menuju Allah sebuah konsep Tasawuf Gerakan Islam Kontemporer*, (Solo: Era Intermedia, 2002).

dan juga dapat menimbulkan kontrol diri pada individu yang melaksanakan.³

Salah satu bentuk mujahadah ialah berdzikir. Dzikir berasal dari bahasa Arab yang berarti mengingat dan mengucapkan atau menyebut. Di dalam Islam, dzikir merupakan mengingat dan menyebut Asma Allah seperti *tahlil, tahmid, takdis, takbir, hauqalah, hasbalah* dan lain sebagainya. Mengingat dan menyebut disini bisa dilakukan dengan segala perbuatan taat. Dengan demikian majelis yang membahas soal keagamaan disebut dengan majelis dzikir.⁴

Seseorang yang melakukan kegiatan berdzikir akan mendapatkan banyak keutamaan, diantaranya yaitu:

- a) Mewujudkan tanda baik sangka kepada Allah.
- b) Menghasilkan rahmat dan inayat Allah.
- c) Memperoleh sebutan dari Allah di hadapan hamba-hamba yang pilihan.
- d) Membimbing hati dengan mengingat dan menyebut Allah.
- e) Melepaskan diri dari azab.
- f) Memelihara diri dari *wiswas* setan dan membentengkan diri dari kemaksiatan.
- g) Mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- h) Menyampaikan kepada derajat yang tinggi di sisi Allah.

³) Rois Abdulloh Badruddin Yusuf, *Op.Cit.*, hal. 40-41.

⁴) Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir Dan Do'a*, cetakan pertama, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), hal. 4.

- i) Memberikan sinaran kepada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa.
- j) Menghasilkan tegaknya suatu rangka dari iman dan Islam.
- k) Menghasilkan kemuliaan dan kehormatan di hari kiamat.
- l) Melepaskan diri dari penyesalan.
- m) Memperoleh penjagaan diri dari malaikat.
- n) Sabar.
- o) Optimis.
- p) Dekat dengan Allah SWT.⁵

Menurut para ulama dzikir dapat dibedakan menjadi tiga macam, antara lain :

- a) *Adz-dzikru bil lisan* (dzikir dengan lisan), yaitu membaca atau mengucapkan kalimat tahmid, takbir dan tahlil dengan bersuara.
- b) *Adz-dzikru bil qalbi* (dzikir dalam hati), yaitu membaca atau mengucapkan kalimat tahmid, takbir dan tahlil dengan membatin tanpa mengeluarkan suara.
- c) *Adz-dzikru bil jawarih* (dzikir dengan panca indera), yaitu menundukkan seluruh anggota badan kepada Allah SWT. dengan cara melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala laranganNya.⁶

⁵ *Ibid.*, hal. 26.

⁶ Sudono Syueb, *Buku Pintar Agama Islam*, (Bogor : Deltamedia, 2006), hal. 306-310.

Dzikir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, namun ada waktu-waktu tertentu yang dianjurkan untuk berdzikir kepada Allah SWT., yaitu :

- a) Pagi hari sebelum matahari terbit usai shalat subuh dan pada sore hari setelah ashar sebelum matahari terbenam.
- b) Setelah matahari tergelincir usai shalat duhur.
- c) Setelah menunaikan shalat wajib.
- d) Pada waktu sepertiga malam terakhir⁷.

Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan berdzikir juga harus memperhatikan beberapa adabnya, antara lain :

- a) Adab dzikir secara batin

Apabila seseorang mengharapkan berdzikir, hendaklah menghadirkan hatinya seraya memahami maksud dari lafal yang disebutnya. Para ulama telah setuju bahwa memahami makna lafal yang disebut dalam berdzikir sama dengan orang membaca Al Qur'an yang dituntut untuk memahami makna bacaannya.

- b) Adab dzikir secara dzahir

Alangkah baiknya seseorang yang berdzikir itu bersikap tertib. Yang dimaksud dari tertib disini ialah duduk, menghadap kiblat, khusyuk, menghinakan diri di hadapan Allah, tenang dan menundukkan kepala, tempat yang digunakan untuk berdzikir adalah tempat yang bersih, dan membersihkan mulutnya terlebih dahulu. Namun

⁷⁾Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Op.Cit.*, hal. 35.

seseorang diperbolehkan apabila melakukan berdzikir dengan tidak seperti keadaan yang disebutkan di atas. Hanya saja terdapat beberapa keadaan yang dimakruhkan untuk melakukan berdzikir, yaitu ketika sedang membuang hajat, mendengarkan khutbah, bersetubuh dan mengantuk.⁸

2. Guru

a. Pengertian guru

Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.⁹ Dalam pandangan Islam guru atau pendidik adalah orang dewasa yang mampu bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniannya agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya sehingga mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. serta mampu menjadi makhluk sosial sebagai individu yang mandiri.

⁸⁾ *Ibid.*, hal. 27-28.

⁹⁾ Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op.Cit.*, hal. 3.

b. Peran guru

Dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Seperti ungkapan Ki Hajar Dewantara yang berbunyi *Ing ngarsa sung tuladha*, berarti guru berada di depan memberi teladan, *Ing madya mangun karsa*, berarti guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, *Tut Wuri Handayani*, berarti guru dari belakang memberi dorongan dan motivasi. Peran guru di dalam pembelajaran ada empat, yaitu :

1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Selain menyampaikan materi kepada peserta didik supaya dapat menerima dan memahami dengan baik, di sisi lain guru juga berusaha agar terjadi perubahan pada peserta didik baik dari segi tutur sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, melalui pengajaran yang diberikan secara tersistem dan terencana.

2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)

Guru membantu peserta didik dalam mengatasi masalahnya supaya peserta didik mampu menemukan masalahnya, mengenal dirinya untuk mengatasi masalah dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)

Tugas guru tidak berhenti dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, namun juga harus mengembangkan keilmuannya dengan menyesuaikan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Sebagai seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh peserta didik, orang tua dan masyarakat. Adapun syarat-syarat menjadi guru yang profesional, yaitu harus memiliki bakat sebagai guru, harus memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, berjiwa pancasila, dan warga negara yang baik.¹⁰

c. Prinsip Guru

Dalam undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 menyatakan prinsip-prinsip guru, antara lain harus memiliki :

- 1) Bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Bekerja untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan kepribadian yang luhur.
- 3) Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.

¹⁰⁾ Dedi Sahputra Napitupulu, *Op.Cit*, hal. 25.

- 4) Kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 6) Penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
- 9) Organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹¹

d. Kompetensi Guru

Dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 15 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab IV pasal 10 ayat 1 dinyatakan bahwa kompetensi guru ada empat, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹²

1) Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*", yang berarti kecakapan dan kemampuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah wewenang (kekuasaan) untuk memutuskan (*decide*) sesuatu. Aspek yang termasuk dalam konsep kompetensi adalah pengetahuan,

¹¹⁾ *Ibid.*, hal. 27-28.

¹²⁾ *Undang-undang Guru dan Dosen, Op.Cit.*, hal. 11.

pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat.¹³ Pengertian kompetensi di dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁴

2) Macam-macam kompetensi

a) Kompetensi Pedagogik

Seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.

b) Kompetensi Kepribadian

Seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan dan berakhlak mulia. Adapun indikator dari kompetensi kepribadian

¹³⁾ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hal. 1-5.

¹⁴⁾ Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op.Cit.*,hal 5.

seorang guru yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan antara lain :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial, bangga menjadi guru, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa, artinya menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
- 3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
- 4) Kepribadian yang berwibawa, meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, meliputi bertindak sesuai norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.¹⁵

¹⁵) Eliyanto, *Op.Cit.*, hal. 53-54.

Fungsi dari adanya kompetensi kepribadian ini adalah memberikan bimbingan dan suri tauladan, secara bersama-sama mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar serta dorongan untuk maju bagi peserta didik.¹⁶

c) Kompetensi Profesional

Seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh, dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok mata pelajaran tertentu.

d) Kompetensi Sosial

Seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat. Berikut modul pedoman indikator kompetensi guru sebagai acuan penulis, antara lain¹⁷ :

¹⁶ Widarwani, *Op.Cit.*, hal. 39.

¹⁷ Tim Penyusun, Modul Diklat Calon Kepala Sekolah, (Surakarta : LPPKS, 2021).

Tabel 1
Modul Indikator Kompetensi Guru

NO	KOMPETENSI	INDIKATOR
A. Pedagogik		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
		Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
		Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
		Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
		Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
		Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
		Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
		Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
		Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
		Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
		Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran

		yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
3.	Pengembangan kurikulum	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
		Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
		Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
		Guru memilih materi pembelajaran yang: sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
		Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
		Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
		Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yg benar.
		Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
		Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
		Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya

		<p>sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.</p> <p>Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.</p> <p>Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.</p> <p>Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.</p> <p>Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p>
5	Pengembangan potensi peserta didik	<p>Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.</p> <p>Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.</p> <p>Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.</p> <p>Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.</p> <p>Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.</p> <p>Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.</p> <p>Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.</p>
6	Komunikasi dengan	<p>Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik,</p>

	peserta didik	<p>termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.</p> <p>Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.</p> <p>Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.</p> <p>Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.</p> <p>Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.</p> <p>Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.</p>
7	Penilaian dan Evaluasi	<p>Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.</p> <p>Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.</p> <p>Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.</p> <p>Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.</p> <p>Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan</p>

		dilakukan selanjutnya.
B. Kepribadian		
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia
		Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).
		Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.
		Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.
		Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.
		Guru mau membagi pengalamannya dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.
		Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
		Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
		Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	Guru mengawasi dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.
		Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.
		Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam

		<p>mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.</p> <p>Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.</p> <p>Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.</p> <p>Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.</p> <p>Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.</p> <p>Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.</p>
C. Sosial		
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	<p>Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.</p> <p>Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.</p> <p>Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).</p>
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	<p>Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.</p> <p>Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.</p> <p>Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di</p>

		masyarakat.
D. Profesional		
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	<p>Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.</p> <p>Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.</p>
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	<p>Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.</p> <p>Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.</p> <p>Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB).</p> <p>Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.</p> <p>Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.</p> <p>Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.</p>
Jumlah	14	78

3. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya menjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Pembinaan juga dapat dikatakan sebagai usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah.¹⁸ Secara khusus pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direnakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Menurut Gerungan mengartikan pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Abdul Mudjib dan Jusuf Mudzakir juga memberikan pengertian pembinaan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan dengan

¹⁸⁾ Saiful Rahman, *Manajemen Pembinaan Pengawas Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Gombong Kebumen*, (Tesis Mahasiswa IAINU Kebumen tahun 2018), hal. 28-29

tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

b. Tujuan dan Fungsi Pembinaan

Guru dan tenaga kependidikan menjalani proses pembinaan secara kontinyu. Kegiatan pembinaan ini termasuk dalam kerangka mengelola kelas untuk pembelajaran yang efektif, dilakukan atas dasar prakarsa pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara satuan pendidikan, asosiasi guru, guru secara pribadi, dan lain-lain. Secara umum kegiatan pembinaan dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.²⁰

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dan perbandingan dari penelitian yang penulis lakukan, di bawah ini beberapa penelitian yang masih terkait dengan penelitian penulis :

1. Skripsi karya Rois Abdulloh Badruddin Yusuf tahun 2019 dengan judul “Mujahadah Untuk Mengembangkan Kontrol Diri Santri (Studi Kasus

¹⁹⁾ Abdul Munjib dan Yusuf Mudzaki, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta : Raja Graindo Persada, 2022), hal. 10.

²⁰⁾ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 30.

di Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam / API Sumanding Jepara)”.²¹

Permasalahan yang diangkat adalah mengembangkan kontrol diri santri melalui kegiatan mujahadah. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada bagian kajian, lokasi, dan waktunya. Penelitian terdahulu bidang kajiannya mengenai pengembangan kontrol diri santri melalui kegiatan mujahadah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pembinaan kompetensi kepribadian guru melalui kegiatan mujahadah. Lokasi penelitian terdahulu terdapat di pondok pesantren Asrama Perguruan Islam / API Sumanding Jepara, sedangkan penelitian penulis berada di MAN 3 Kebumen. Perbedaan yang selanjutnya adalah waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu pelaksanaannya tahun 2019 sedangkan penelitian penulis dilaksanakan tahun 2022.

2. Skripsi karya Iswanto tahun 2019 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui Mujahadah Asmaul Husna Di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas”.²²

²¹⁾ Rois Abdulloh Badruddin Yusuf, *Mujahadah Untuk Mengembangkan Kontrol Diri Santri*, (Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo, tahun 2019). Dipublikasikan.

²²⁾ Iswanto, *Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui Mujahadah Asmaul Husna Di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas*, (Skripsi Mahasiswa IAIN Purwokerto, tahun 2019). Dipublikasikan.

Penelitian yang diangkat dalam skripsi di atas adalah pembentukan karakter religius masyarakat melalui kegiatan mujahadah asmaul husna di masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu, mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada bidang kajian, lokasi dan waktunya. Penelitian terdahulu bidang kajiannya mengenai pembentukan karakter religius masyarakat melalui mujahadah asmaul husna, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai pembinaan kompetensi kepribadian guru melalui kegiatan mujahadah. Lokasi penelitian terdahulu terdapat di masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas, sedangkan penelitian penulis berada di MAN 3 Kebumen. Perbedaan selanjutnya adalah waktu penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan tahun 2019 sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tahun 2022.

3. Skripsi karya Lailatul Mutmainah tahun 2020 dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Mujahadah Pada Santri Pondok Pesantren Babussalam Desa Mentawak Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun”.²³

Penelitian yang diangkat dalam skripsi di atas adalah bimbingan rohani santri pondok pesantren Babussalam Desa Mentawak Baru

²³⁾ Lailatul Mutmainah, *Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Mujahadah Pada Santri Pondok Pesantren Babussalam Desa Mentawak Baru Kecamatan Air Hitam kabupaten Sarolangun*, (Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin , tahun 2020).

Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun melalui kegiatan mujahadah. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu, pengumpulan data, mengkaji data dan ditafsirkan kemudian dimaknai dengan baik. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada bidang kajian, lokasi dan waktunya. Penelitian terdahulu bidang kajiannya mengenai bimbingan rohani santri melalui kegiatan mujahadah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai pembinaan kompetensi kepribadian guru melalui kegiatan mujahadah. Lokasi penelitian terdahulu terdapat di pondok pesantren Babussalam Desa Mentawak Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun, sedangkan penelitian penulis berada di MAN 3 Kebumen. Perbedaan selanjutnya adalah waktu penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan tahun 2020 sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tahun 2022.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mujahadah sebagai upaya pembinaan kompetensi kepribadian guru MAN 3 Kebumen.